

Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Selama Pandemi COVID-19 di RA Al-Qodir

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo¹, Sri Indarwati², Citra Amaliyah Saraswita
Suwandini³, Siti Mustainah⁴
^{1,3,4} UIN Sunan Ampel Surabaya
² RA Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.840>

Abstract

This study aims to determine the online learning methods used by RA AL Qodir teachers during the COVID-19 pandemic and the media used to communicate with children during the distance learning process. This research is a descriptive analytic type of research with a qualitative-phenomenological approach. The subjects of this study were the Head of RA, teachers and students. The research instruments used were interviews, documentation and observation of the research subject. The results of this study are that teachers must be able to use learning methods that are appropriate to the situation and conditions. The learning methods used at RA AL Qodir during the COVID-19 pandemic were playing methods, chatting, demonstrations, telling stories and assigning assignments. Distance learning is no longer an obstacle to the stopping of the teaching and learning process because it has provided facilities and opportunities in various conditions, including the COVID-19 pandemic. The WhatsApp application is a learning medium to communicate and discuss with each other. Teachers who are creative and discuss with each other. Teachers who are creative and innovative in presenting learning materials have an effect on children's learning outcomes and children's learning interests.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran daring yang digunakan oleh guru RA Al-Qodir selama pandemi COVID-19 dan media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak selama proses pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah Kepala RA, guru dan anak didik. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap subjek penelitian. Hasil dari pada penelitian ini adalah bahwa guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Qodir pada masa pandemi COVID-19 yaitu, metode bermain, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita dan pemberian tugas. Pembelajaran jarak jauh bukan lagi menjadi hambatan berhentinya proses belajar mengajar karena telah memberi kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemi COVID-19. Aplikasi WhatsApp menjadi media pembelajaran untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar anak dan minat belajar anak.

Article Info

Article history:

Received: October 20, 2020

Approved: December 31, 2020

Published online: December 31, 2020

Keywords:

*learning methods,
communication media,
whatsapp,*



Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20 10 2020

Disetujui: 31 12 2020

Publikasi online: 31 12 2020

Kata kunci:

*metode pembelajaran,
media komunikasi,
whatsapp,*



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya dilakukan seumur hidup sejak lahir hingga dewasa. Pendidikan formal dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling utama dan penting untuk mengembangkan pribadi anak, seperti yang berkaitan dengan karakter, kemandirian, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan seni, kemampuan sosial emosional, spiritual, sikap yang disiplin, dan konsep diri yang baik.

Undang-undang No 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun pendidikan tersebut memberikan layanan untuk membantu mengembangkan pertumbuhan jasmani maupun rohani anak agar mempunyai kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan adalah usaha awal untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan yang berguna untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, orangtua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki keterampilan-keterampilan dan kecerdasan. Oleh sebab itu jejen musfah menyatakan bahwa "Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Oleh sebab itu, guru harus menjadi individu yang mempunyai banyak pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya kepada para siswa dengan cara-cara yang variatif"(Musfah, 2011, pp. 30–31).

Pendidikan bukan semata-mata hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang sudah diketahui, akan tetapi harus mampu memperkirakan berbagai jenis keterampilan dan kemandirian yang akan terjadi dimasa mendatang, sekaligus menentukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat di kuasai dan mudah diterima oleh peserta didik.

Konsep pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terdapat pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan suatu pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru yang mampu menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak dan meningkatkan minat belajar anak. Pada saat ini kondisi indonesia bahkan seluruh dunia sedang terjadi wabah COVID-19, hal ini menyebabkan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring. Hal ini juga membuat metode pembelajaran dalam dunia pendidikan harus mengikuti situasi dan kondisi saat pengajaran berlangsung(Ayuni et al., 2020, p. 6).

Oleh sebab itu, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui sistem pembelajaran daring. Dalam memilih dan menngaplikasikan sebuah metode pembelajaran Tayar Yusuf dan Syaiful mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan : 1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) kemampuan guru, 3) anak didik, 4) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6)

waktu yang tersedia, dan 7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode (Yusuf & Anwar, 1995, pp. 7–10,).

Belajar secara *online* memiliki sifat yang fleksibel sehingga lebih mudah untuk diakses. Namun disisi lain pembelajaran online atau jarak jauh mengurangi interaksi antara guru, siswa dan antar siswa (Safaruddin et al., 2020, Juhaeni et al., 2020). Keadaan yang seperti ini menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran untuk anak usia dini, sehingga anak tidak merasa cepat bosan ketika menerima materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru (Nurdin & Anhusadar, 2020, p. 5).

Anak usia dini merupakan individu yang berusia 0-6 tahun yang mempunyai keunikan tersendiri dalam proses pertumbuhan dan berkembang. Pentingnya akan kesiapan bagi anak, maka diperlukan adanya suatu stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya (Umayah & Suyadi, 2020, p. 6). Aspek perkembangan pada anak yang perlu distimulasi antaranya adalah aspek nilai agama moral, bahasa, sosial emosional, kognitif dan fisik. Lima aspek tersebut apabila tidak distimulasi secara optimal maka anak akan mengalami suatu hambatan dalam perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun untuk memberikan rangsangan agar pertumbuhan dan perkembangannya terjadi secara optimal dan siap melanjutkan pendidikan selanjutnya (Anggraini & Putri, 2019, p. 3). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang membutuhkan stimulus yang tepat untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seluruh aspek harus dikembangkan dengan tepat, karena masa ini adalah masa kejayaan anak dalam proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis.

Menurut Moeslichatoen karakteristik belajar anak juga berbeda dengan orang dewasa, cara belajar anak adalah dengan bermain seraya belajar, namun hal ini dapat dikemas dengan pembelajaran yang menarik dan informatif sehingga anak dapat berlatih dan belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut (Anggraini & Putri, 2019, pp. 3–4). Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat belajar anak.

Dilembaga ini menggunakan model pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp group. WhatsApp merupakan media komunikasi efektif masa kini yang memudahkan penggunaannya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran. Namun sebagian besar penggunaannya masih belum memaksimalkan aplikasi ini sebagai media literasi (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019, pp. 53–54). WhatsApp group dapat memudahkan guru untuk mengirim materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang tua, sebaliknya orang tua juga bisa merespons tugas dari guru melalui WhatsApp group.

Perkembangan yang begitu cepat pada teknologi informasi dan komunikasi, semakin memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi meskipun jarak jauh, sehingga alat elektronik telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari dengan mengambil peranan yang sangat dominan. Kemajuan teknologi komputer yang menyatu dengan berbagai alat-alat komunikasi lainnya, seperti radio, televisi, telepon, telepon seluler, smart phone, atau bahkan sekarang yang lagi trending adalah tablet PC. Hal ini menjadikan masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia bergerak ke arah perubahan yang baik sehingga mampu mempunyai alat komunikasi yang mengglobal.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp sebagai salah satu cara agar pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu strategi guru di taman kanak-kanak dalam memelihara antusiasme peserta didik agar tetap semangat melakukan pembelajaran daring di era COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa RA Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo dan guru yang ditentukan untuk diwawancarai. Beberapa hal yang menjadikan penulis melaksanakan kajian di lembaga pendidikan tersebut antara lain (1) guru di lembaga ini kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran daring: (2) anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun dengan jarak jauh : (3) metode pembelajaran yang digunakan inovatif, kreatif dan fleksibel.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala dan guru serta peserta didik di RA Al-Qodir. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 8 guru. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan diperluas pernyataannya melalui referensi terkait. Responden yang menjawab wawancara merupakan guru dan kepala yang ada di RA Al-Qodir. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap para guru dalam keberhasilan pembelajaran daring melalui WhatsApp group yang dilaksanakan untuk anak.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Qodir selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19. Guru RA Al-Qodir merupakan guru yang tergolong kreatif dalam menyajikan model pembelajaran terhadap anak. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang dilakukan di RA Al-Qodir menggunakan media WhatsApp sebagai media untuk interaksi dan berdiskusi dengan siswa atau orang tua. Guru tidak hanya sekedar menulis pesan singkat ketika pemberian tugas, namun guru juga memanfaatkan fitur-fitur yang ada di WhatsApp, seperti voice note/perekam suara, video dan video call untuk memberikan intruksi kegiatan terhadap anak (Hutami & Nugraheni, 2020, p. 4).

Setiap harinya guru RA Al-Qodir membuat video pembelajaran yang nantinya akan dikirimkan ke WhatsApp group. Video pembelajaran tersebut berisi tentang intruksi mengerjakan tugas buku tema yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam waktu satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis guru mengadakan video call dengan anak-anak untuk menyampaikan materi keagamaan seperti bacaan-bacaan sholat, doa harian dan surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Al-Qodir ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan belajar dari rumah, yaitu:

- 1) Metode Bermain, guru mengajak anak untuk bermain membuat kreativitas seni dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti, menempel dinding rumah honai dengan sedotan, kolase atap rumah adat menggunakan koran bekas dan mozaik bendera menggunakan kain merah putih. Guru memberikan tutorial pembuatan mengerjakan tugas melalui video kemudian hasil tugas di share ke WhatsApp group dengan menyertakan nama anak.

- 2) Metode Demonstrasi, guru mengajak anak membuat topi petani dari kertas koran yang ada di rumah, kemudian anak mengirimkan hasil karyanya ke WhatsApp group dengan foto bersama topi buatannya.
- 3) Metode Bercerita, guru menanyakan kegiatan anak selama di rumah dengan menvideo call kemudian anak menceritakan kegiatan tersebut.
- 4) Metode Bercakap-cakap, guru menggunakan vitul video call yang ada di WhatsApp untuk bercakap-cakap dengan anak dan menyampaikan materi keagamaan seperti, bacaan-bacaan sholat, doa harian dan surat-surat pendek.
- 5) Metode Pemberian Tugas, guru memberikan lembar kerja yang telah diberikan kepada anak seperti melengkapi tulisan, menghitung sederhana, mencocokkan tulisan dengan gambar dan mengamati gambar yang berbentuk geometri kemudian dilingkari. Setelah anak mengerjakan tugas dikirimkan melalui WhatsApp group dengan foto bersama hasil pekerjaannya.

Semua metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Qodir bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak selama pelaksanaan belajar dari rumah agar anak tidak merasa terbebani dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang monoton dan penyampaian materi pembelajaran yang terlalu panjang membuat anak cepat bosan. Oleh sebab itu, guru RA Al-Qodir selalu mengevaluasi pembelajaran daring yang telah dilakukan untuk dijadikan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.

Penyebaran virus terjadi begitu cepat di seluruh dunia khususnya di Indonesia, hal ini menyebabkan gangguan pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan sekolah yang menjadikan terhambatnya proses kegiatan sekolah. Pemerintah melakukan suatu kebijakan baru yaitu pembelajaran melalui daring selama masa pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh bukan lagi menjadi hambatan berhentinya proses belajar mengajar karena telah memberi kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemi COVID-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan akses jaringan internet dan teknologi multimedia untuk berinteraksi dengan siswa sehingga memunculkan interaksi pembelajaran. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti menggunakan layanan google classroom, google meet, zoom meeting dan pesan *instan* seperti WhatsApp.

Sistem pembelajaran daring di sekolah ini menggunakan media WhatsApp aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya karena wa tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Alasan guru RA Al-Qodir menggunakan media wa karena aplikasi ini sudah umumnya digunakan oleh masyarakat saat ini, wali murid juga lebih mudah untuk menggunakannya. Wa juga mempunyai fitur-fitur yang lengkap seperti mampu mengirim dokumen, video, *voice note*, *video call*, foto dan juga pesan singkat. Sehingga dapat melakukan diskusi dengan orang tua dan mengirimkan materi tugas pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Tidak jarang ada kendala yang muncul seperti, lambatnya jaringan internet menimbulkan suara yang terputus-putus saat *video call*.

Bedasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020, bukti atau produktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Berdasarkan penelitian, guru di RA Al-Qodir menggunakan penilaian berupa memberikan stempel

senyuman dan kata motivasi semangat belajar meskipun pelaksanaan belajar dilakukan dari rumah.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen perencanaan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami keseluruhan hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak, sarana belajar mengajar yang memadai, tersedianya sarana belajar dari berbagai sumber sehingga mampu menarik dan mendorong anak untuk belajar dan lain sebagainya.

Saat ini semua proses pembelajaran dari semua jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet sebagai jembatan pertemuan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Satrianingrum & Prasetyo, 2020, p. 2). Sebagai seorang guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran daring ada beberapa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring berlangsung. Seperti, kendala jaringan internet sehingga menghambat pelaksanaan *video call* dan orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi. Tantangan bagi seorang guru dalam pembelajaran daring adalah memberikan tugas kepada anak namun tidak sepenuhnya yang mengerjakan adalah anak, ada campur tangan orang tua dalam proses penugasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran online hendaknya seorang guru memperhatikan batas waktu dan pengingat bagi siswa agar mereka waspada dan perhatian. Memberikan perhatian terhadap pembelajaran *online* sangat dibutuhkan agar mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar ini. Program pembelajaran online harus dirancang sedemikian rupa sehingga kreatif, interaktif, relevan dan berpusat pada siswa. Pendidik harus memberikan banyak waktu untuk membuat strategi yang efektif untuk memberikan instruksi online. Instruksi online yang efektif memfasilitasi umpan balik dari pelajar, membuat pelajar mudah mengajukan pertanyaan, berfikir kritis, dan memperluas cakrawala belajar pelajar (Dhawan, 2020, pp. 4–5).

Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran daring ini tetaplah menjadikan hubungan antara guru dan murid dekat meskipun hanya bertemu dengan *video call* dan melalui pesan *instant*. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah mengevaluasi hasil proses pembelajaran agar guru dapat memperbaiki metode pembelajaran yang baik diterima oleh anak sehingga pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran daring yang diterapkan di RA Al-Qodir saat pandemi COVID-19 adalah metode bermain, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita dan penugasan. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dapat menarik minat belajar anak meskipun proses pembelajaran dilaksanakan dirumah.

Ada dua saran yang penulis ajukan berdasarkan hasil penelitian ini. Pertama, seharusnya materi yang di berikan tidak harus mengikuti buku tema saja bisa menggunakan lingkungan sekitar rumah sebagai media. Kedua, materi yang disampaikan saat *video call* berlangsung sebaiknya jangan terlalu banyak, hal ini membuat murid cepat bosan dan tidak fokus.

AKNOWLEDGMENT

Peneleitian ini di dukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya dan RA Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. 9(1), 5.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Safaruddin, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Murtadho, N. (2020). The effect of PJBL with WBL media and cognitive style on students' understanding and science-integrated concept application. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 384–395. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24628>
- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The Effect of Project-Based Learning Assisted by Electronic Media on Learning Motivation and Science Process Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i1.5>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Umayah, S., & Suyadi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Nusantara dan Internasional di PAUD Fastrack Funschool Yogyakarta. *JECED : Journal of Early*

Childhood Education and Development, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.505>

Yusuf, T., & Anwar, S. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT. Raja Grafindo Persada.

AUTHOR

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, merupakan dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Sri Indarwati, merupakan guru RA Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo

Citra Amaliyah Saraswita Suwandini, merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya

Siti Mustainah, merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya